

**KEMAMPUAN GURU DAN MOTIVASI SISWA SERTA
SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN
PENJASORKES KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 22
ANDALAS PADANG**

Oleh

Nia Purnama Sari

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania

niapurnama15@yahoo.com

Article History

Received : Januari 2016
Accepted : Februari 2017
Published : Maret 2017

Keywords

*The ability of teachers,
student motivation,
facilities and
infrastructure*

Abstract

The purpose of this study was to determine the ability of teachers in teaching practices, student motivation and infrastructure in SD Negeri 22 Andalas Padang. This research use descriptive research, which uncovers and explains the implementation of the UKS in SD Negeri 22 Andalas Padang. Sampling technique used is total sampling which amounted to 57 people. Data collection tool was a questionnaire by using Guttman scale models. The results of the research is include the ability of teachers in the implementation of learning Penjasorkes obtained level of achievement by 70% in the classification enough. Motivation of students obtained the level of achievement by 73% in the classification enough, while at the infrastructure level of achievement gained by 60% in the less well classification.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi siswa dan sarana prasarana di SD Negeri 22 Andalas Padang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling* yang berjumlah 57 orang. Instrumen data adalah angket dengan menggunakan model skala Guttman. Hasil penelitian, yaitu kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di peroleh tingkat capaian sebesar 70% berada pada klasifikasi cukup. Motivasi siswa diperoleh tingkat capaian sebesar 73% berada pada klasifikasi cukup, sedangkan pada sarana dan prasarana diperoleh tingkat capaian sebesar 60% berada pada klasifikasi kurang baik.

A. Pendahuluan

Upaya pembangunan manusia Indonesia pada hakikatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan ini kita semua dituntut untuk selalu berusaha menambah, memperdalam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan, untuk itu sektor pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab ”

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bagi kita bahwa pendidikan tersebut sangat mempunyai peranan penting untuk mewujudkan watak seseorang yang

akhirnya menjadi cerdas, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Sejalan dengan uraian diatas dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengetahuan dan penanaman sikap positif serta kemampuan

gerak dasar sebagai aktifitas jasmani antara lain :

“(1) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti : disiplin, kejujuran, kerjasama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku;(2) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien; (3) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit “.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pelajaran pendidikan jasmani di sekolah bukan untuk mengejar prestasi (aspek skill) saja tetapi menyalurkan

dorongan untuk aktif bermain. Pendidikan jasmani untuk anak sekolah dasar harus lebih menekankan kepada aspek permainan dari pada teknik cabang olahraganya karena bermain adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap anak pada usia sekolah dasar. Annario dalam Harsuki (2002 : 16) juga menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktifitas jasmani yang telah ditetapkan dalam Undang-undang dan Permen dalam lingkup fisik, psikomotor, efektif dan kognitif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin dan kejujuran meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan penyakit, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia langsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan

berolahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani sebenarnya bukan hanya merupakan aktivitas fisik secara terisolasi, akan tetapi harus ada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Tentunya proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ditambah lagi dengan sistem penilaian kinerja guru dalam rangka kenaikan pangkat yang tidak dilakukan oleh orang yang mampu dibidangnya. Akibatnya, guru Penjasorkes tidak terpacu untuk terus mengembangkan karir profesional. Guru Penjasorkes umumnya pasif dalam mengantisipasi pengembangan profesinya. Disamping itu kekurangan sarana prasarana pembelajaran Penjasorkes menjadi salah satu penyebab tidak terpacunya guru Penjasorkes untuk mengembangkan karir profesi sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai hasil yang maksimal, maka dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah harus mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang KTSP, sehingga diharapkan pelaksanaan Penjasorkes akan terlaksana sesuai dengan ditetapkan. Artinya guru Penjasorkes dituntut untuk mampu membuat perencanaan pembelajaran penjas-orkes yang sesuai dengan kurikulum, mampu membuat RPP, mampu melaksanakan pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 22 Andalas Padang bahwa pembelajaran Penjasorkes belum berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tingkat pencapaian hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai angka 7 sebagai batas lulus minimal yang diharapkan. Kurang terlaksananya pembelajaran Penjasorkes tersebut diduga karena kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran, keterbatasan sarana dan prasarana kurang tepatnya metode mengajar yang digunakan guru, kurangnya kemampuan guru

melakukan modifikasi materi, lemahnya motivasi belajar siswa, serta kurangnya dukungan kepala sekolah. Memperhatikan masalah tersebut maka banyak faktor yang menyebabkan kurang terlaksananya di SD Negeri 22 Andalas Padang.

Bertolak dari uraian diatas, dan didasari oleh beberapa keterangan, penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 22 Andalas Padang yang penulis tuangkan dalam bentuk proposal dengan judul. "Tinjauan Kemampuan Guru Motivasi Siswa Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di SD Negeri 22 Andalas Padang"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu meninjau dan mendeskripsikan suatu keadaan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2013 di SD Negeri 22 Andalas Padang dengan sampel siswa SD Negeri 22 Andalas Padang berjumlah sebanyak 57 orang.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *quipmen*, yaitu

disediakan 2 pilihan jawaban yaitu: "ya" dan "tidak", dimana responden menjawab ya pada item diberi skor 1, sebaliknya bagi responden yang menjawab tidak pada item akan diberi skor 0.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam mengolah data dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Yusuf (2005:40) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase kemampuan

f = Frekuensi responden (skor yang diperoleh)

n = Jumlah siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Dalam hal ini akan disajikan hasil pengukuran dan analisis data tentang gambaran umum pembelajaran penjasorkes, yang terdiri dari : kemampuan guru, motivasi siswa dan sarana prasarana.

a. Deskripsi Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes

diperoleh 40 orang (70%) responden ya, sedangkan 17 orang (30%) responden memilih jawaban tidak. Berarti di peroleh tingkat capaian sebesar 70% berada pada klasifikasi cukup.

b. Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes diperoleh 42 orang (73%) responden memilih jawaban ya, dan 15 orang (27%) responden memilih jawaban tidak. Berarti di peroleh tingkat capaian sebesar 73% berada pada klasifikasi cukup.

c. Deskripsi Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes diperoleh 34 orang (60%) responden memilih jawaban ya, dan 23 orang (40%) responden memilih jawaban tidak. Berarti di peroleh tingkat capaian sebesar 60% berada pada klasifikasi kurang baik.

2. Pembahasan

a. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Penjasorkes

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di peroleh tingkat capaian sebesar 70% berada pada klasifikasi cukup, artinya bahwa pengetahuan guru Penjasorkes di

SD Negeri 22 Andalas Padang. Pembelajaran Penjasorkes sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan sehingga dalam pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan baik.

b. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes

Motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di peroleh tingkat capaian sebesar 73% berada pada klasifikasi cukup, artinya motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 22 Andalas Padang sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan sehingga dalam pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, guru penjasorkes harus selalu memotivasi siswa agar pembelajaran penjasorkes menjadi tambah lebih baik lagi.

c. Sarana dan Prasana dalam Pembelajaran Penjasorkes

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di peroleh tingkat capaian sebesar 60% berada pada klasifikasi baik, artinya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 22

Andalas Padang masih dikatakan kurang baik, namun masih perlu ditingkatkan sehingga pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan lebih baik di masa yang akan datang.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 22 Andalas Padang di peroleh tingkat capaian sebesar 70% berada pada klasifikasi cukup.
2. Motivasi siswadalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 22 Andalas Padang diperoleh tingkat capaian sebesar 73% berada pada klasifikasi cukup.
3. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 22 Andalas Padang diperoleh tingkat capaian sebesar 60% berada pada klasifikasi kurang baik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Dalam rangka melestarikan yang mempunyai nilai-nilai dan manfaat yang baik terhadap perkembangan jiwa anak maka sebaiknya diajarkan di sekolah setiap pembelajaran Penjasorkes
- b. Diharapkan guru Penjasorkes harus selalu meningkatkan dan menjaga motivasi siswa dalam pembelajaran.
- c. Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 22 Andalas Padang maka sangat diharapkan kepada kepala sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.

Daftar Pustaka

- Harsuki. 2002. *Perkembangan Olahraga Terkini*.PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diknas.
- Undang-undang No. 22 tahun 2006.Tentang KTSP* Peraturan Menteri.
- Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.